

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) adalah salah satu komoditas perkebunan sebagai andalan bangsa Indonesia yang memberikan peran yang sangat signifikan dalam perekonomian bangsa Indonesia, khususnya pada pengembangan agroindustri. Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak masak, minyak industri maupun bahan bakar. Hal tersebut dipertimbangkan dari hasil produksi komoditasnya. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang besar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Minyak kelapa sawit juga menghasilkan berbagai produk turunan yang dapat diolah sebagai bahan mentah untuk membuat berbagai produk yang bernilai komersial dengan profit yang tinggi mulai dari industri makanan, farmasi, sampai industri kosmetik. (Fauzi Yan, dkk 2012).

Untuk memperoleh minyak kelapa sawit maka dilakukan penanaman yang bertujuan memberikan produksi yang optimal. Untuk mendapatkan produksi yang optimal maka perlu dipahami faktor – faktor yang mempengaruhi produksi dan di usahakan berada pada level yang optimal. Panen adalah kegiatan mengambil hasil dari tanaman setelah mencapai kematangan optimal atau mempunyai potensi maksimal jika akan diolah menjadi bahan baku untuk industri. Kegiatan panen terdiri dari persiapan sebelum panen, pelaksanaan panen, evaluasi panen, serta pengangkutan buah. Pelaksanaan panen pada kelapa sawit yaitu kegiatan penurunan tandan buah segar (TBS) menggunakan alat berupa dodos dan egrek dengan menggunakan kriteria panen yang berlaku. Kriteria panen merupakan salah satu faktor yang dapat membantu pemanenan untuk menentukan buah layak panen (Reinhad, 2016).

Dalam proses potong buah panen diperlukan suatu manajemen yang dapat memperbaiki proses pemanenan, baik saat proses persiapan sampai pelaksanaan panen agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti mengurangi *losses* (kehilangan hasil) brondolan yang terjadi di lokasi pemanenan. *Losses* (kehilangan

hasil) brondolan banyak ditemukan pada ketiak pelepah, piringan, pasar pikul dan TPH. Brondolan yang tidak terkutip akan menjadi permasalahan yang akan berubah menjadi kentosan. Kentosan tersebut tumbuh menjadi kecambah sehingga menjadi gulma bagi tanaman tersebut baik pada ketiak pelepah, piringan, pasar pikul dan TPH. (Pidekso J. B., 2018)

Pontoluli (2017) menyatakan bahwa *losses* (kehilangan hasil) brondolan adalah kehilangan produksi dalam usaha perkebunan dalam bentuk kehilangan Tandan Buah Segar (TBS) atau brondolan sehingga persentase berat menurun. Brondolan merupakan buah kelapa sawit yang terpisah dari spikelet dikarenakan sudah terlalu matang dan mengandung sumber minyak kelapa sawit yang banyak dan akan menghasilkan kualitas dan kuantitas Crude Palm Oil (CPO) dengan maksimal. Apabila dalam kegiatan pemanenan tidak dilakukan dengan baik dan tidak dilakukan pengutipan brondolan dengan benar di piringan, pasar pikul, dan Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) maka dapat menimbulkan sebuah kerugian seperti terjadinya *losses* (kehilangan hasil) brondolan sehingga capaian volume produksi buah tidak maksimal dan pendapatan perusahaan tidak maksimal. Dalam proses ini, Pengutipan brondolan sebaiknya dilakukan bersamaan dengan pemanenan Tandan Buah Segar (TBS). Karena brondolan mempunyai kualitas produk minyak 22% - 24%, memiliki rendemen lebih tinggi dibandingkan produk TBS tanpa brondolan. Banyaknya minyak dalam brondolan ini meningkatkan harga jual minyak sawit. Oleh karena itu, hilangnya tandan buah segar (TBS) atau *losses* (kehilangan hasil) brondolan dapat menjadi beban dan kerugian bagi perusahaan kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apa faktor penyebab terjadinya kehilangan hasil dalam bentuk brondolan (*losses* brondolan) dari blok panen di affdeling, PT. Karyamas Plantation.
2. Apa dampak kehilangan hasil brondolan (*losses* brondolan) dari blok panen terhadap jumlah produksi dan pendapatan perusahaan di PT. Karyamas Plantation.

3. Bagaimana cara mencegah terjadinya kehilangan hasil brondolan (*Losses brondolan*) pada blok panen di affdeling, PT. Cahaya Unggul Prima.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi lokasi kehilangan hasil brondolan (*Losses brondolan*) pada blok panen di affdeling, PT. Cahaya Unggul Prima
2. Mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari kehilangan hasil brondolan (*Losses brondolan*) dan menghitung kerugian perusahaan PT. Karyamas Plantation
3. Menentukan strategi mencegah terjadinya *losses* (kehilangan hasil) brondolan pada blok panen di affdeling, PT. Karyamas Plantation

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian analisis kehilangan hasil brondolan (*losses brondolan*) dapat mencakup berbagai aspek. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penelitian ini:

1. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai cara penanganan kehilangan hasil brondolan (*losses brondolan*) yang dapat mempengaruhi produktifitas kelapa sawit dan profitabilitas perusahaan
2. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat sebagai Identifikasi dan perbaikan ineffisiensi dalam proses panen, pengumpulan, dan pengolahan brondolan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi dan bermanfaat untuk mengetahui tingkat kerugian yang di dapat terhadap hilangnya hasil brondolan (*losses brondolan*).
3. Bagi Masyarakat, Penelitian ini dapat digunakan sebaga informasi dan panduan sumber pengetahuan yang bermanfaat.